



---

## INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LABA MEMPUNYAI RELEVAN DENGAN HARGA SAHAM INVESTOR DI INDUSTRY PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Sekar Putri Dewanti**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

**Pujiono**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231

Korespondensi penulis: [sekarputri.19001@mhs.unesa.ac.id](mailto:sekarputri.19001@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak.** *The aim of this research is to determine the relationship between earnings management practices and stock prices. The population in this research is the property and real estate industry. The sample in this research is 44 companies selected based on certain criteria that are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015 - 2020 period. This research uses panel data regression analysis with the Eviews 12 laundry tool to test the hypothesis. The results of this research show that the independent variable (earnings management) has a significant effect on the dependent variable (share price).*

**Keywords:** *Earnings Management, Stock Prices.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh antara praktik manajemen laba dengan harga saham. Populasi dalam penelitian ini yakni industri properti dan real estate. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu Eviews 12 untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (manajemen laba) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (harga saham).

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Perkembangan di pasar modal dapat menawarkan peluang keuntungan yang besar bagi investor (Wijaya, 2017). Investasi yang dilakukan oleh investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu sumber informasi perusahaan berasal dari laporan keuangan. Informasi akuntansi untuk membantu pengguna membuat keputusan bisnis yang relevan untuk mempertahankan dan meningkatkan status dan kinerja keuangan perusahaan (Ahmar, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang mempengaruhi kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan. Manajemen memiliki hak istimewa untuk mengungkapkan data dalam laporan keuangan, keterampilan dan pengetahuan manajer perusahaan sebagai kunci laporan

keuangan yang andal dan bermanfaat (Mahariana dan Ramantha, 2014). Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sebagai produk informasi tidak lepas proses penyusunannya dari campur tangan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat cantik (Rohmah, 2017) Rachmaniyah (2018) dalam penelitiannya berpendapat setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya yang dapat digambarkan dengan harga saham. Saat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan para investor akan melihat kinerja perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham juga meningkat. Sehingga harga saham akan naik. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka harga saham cenderung turun (Subradiyah, 2020). Oleh karena itu perusahaan harus mampu menunjukkan perolehan laba secara maksimal yang mengakibatkan keyakinan investor dalam menanamkan modalnya. Kharisma (2020) menerangkan bahwa laba salah satu bentuk pertimbangan yang penting bagi seorang investor di bursa dalam menentukan sebuah pilihan yang ada pada setiap investasi. Laba merupakan kunci utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggung jawaban manajemen (Deviesa, 2017). Selain itu, saat pemilik atau pihak lain menaksir kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang dapat dibantu dengan informasi laba. Jika laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak memberikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, kualitas laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dipertanyakan. Tingkat keuntungan yang dihasilkan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Pratiwi, 2019). Hal ini akan menyebabkan manajemen melakukan manipulasi laba, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik dan sesuai dengan keinginan manajemen. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik.

Manajemen laba merupakan mekanisme untuk menaikkan atau menurunkan laba sebelum laporan keuangan dilaporkan yang bertujuan memaksimalkan kepentingan manajemen (Felicya & Sutrisno, 2020). Perusahaan yang menggunakan kebijakan pencatatan akrual pada laporan keuangannya sangat rentan mengalami manipulasi pencatatan akuntansi sebab pencatatan akrual memudahkan manajemen untuk mempermainkan komponen-komponen akrual tanpa harus disertai dengan aktivitas penerimaan kas masuk dan penerimaan kas keluar (Permatasari, 2017). Dari penjelasan tersebut hal itu dapat membuat laba menjadi tidak berkualitas, sehingga para pengguna laporan keuangan perlu menganalisis kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam sebuah perusahaan. Salah satu kasus manajemen laba pada sektor properti di Indonesia pernah terjadi dilakukan oleh PT Hanson Internasional. OJK menyatakan bahwa PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK menemukan adanya manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun, sehingga membuat pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan yang sangat tinggi namun pendapatan penjualan tidak dapat dibuktikan akrual penuh. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Penelitian tentang hubungan antara manajemen laba dengan harga saham yang dilakukan Nafea, dkk (2016) menyimpulkan bahwa perataan laba menyebabkan harga saham meningkat. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Wibowo (2014) menunjukkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh langsung atau tidak langsung (melalui harga saham) terhadap tingkat pengembalian saham.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan sektor industri property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai objek karena perkembangan tiap tahun yang menarik perhatian para investor. Setiap tahun minat investor selalu naik, salah satu faktor yang menjadi pemicu tidak pernah menurunnya minat ini adalah kenaikan harga tanah dan rumah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan lahan yang konstan dan permintaan yang selalu ada bahkan meningkat setiap tahunnya, permintaan tersebut berbanding lurus terhadap angka kelahiran dan angka kebutuhan manusia akan papan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Informasi Akuntansi Manajemen Laba Mempunyai Relevan dengan Harga Saham Investor di Industry Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Siagian (2011:10) mengatakan hubungan keagenan adalah sebuah perjanjian antar manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan kadang-kadang mendatangkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Masalah dapat terjadi diantaranya karena adanya pihak-pihak yang mementingkan diri sendiri, mempunyai tujuan yang berbeda antar manajer dan pemegang saham sehingga masing-masing pihak berusaha melakukan apapun agar keinginan mereka tercapai dan mengakibatkan munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham mengharapkan saham yang ditanamkan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dan cepat dalam proses pengembaliannya, sedangkan manajer berharap mendapatkan kesejahteraan yang layak dari hasil kerja kerasnya selama di perusahaan

### **Teori Akuntansi Positif**

Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka menurut Scott (2000) manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Jadi, tindakan oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut. Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan cenderung memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak luar. Hal ini dilakukan karena adanya inkonsistensi informasi antara perusahaan dengan pihak ketiga (investor dan kreditor). Dengan mengirimkan sinyal kepada pihak luar, yaitu memberikan informasi keuangan kepada perusahaan guna mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan merupakan sebagian cara untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan (Jogiyanto 2010). Informasi yang memiliki sinyal yang baik bagi investor akan dapat merubah volume perdagangan saham perusahaan

### **Manajemen Laba**

Widyaningrum (2015), berpendapat manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan

untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu : Motivasi Bonus (Bonus Purpose), Motivasi Kontraktual Lainnya (Other Contractual Motivation), Motivasi Politik (Political Motivation), Motivasi Pajak (Taxation Motivation), Pergantian CEO (Chief Executive Officer), Initial Public Offering (IPO), Pemberian Informasi Kepada Investor (Communicate Information to Investors). Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Dalam penelitian ini akan menggunakan harga saham pada saat penutupan akhir tahun

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Pendekatan penelitian ini berfokus pada data numerik yang diproses dengan teknik analisis data inferensial untuk menguji hipotesis dan mengaitkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan menggunakan regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Sumber data diperoleh 44 perusahaan sektor property dan real estate yang sudah tercatat pada BEI. Data dapat dilihat dari annual report yang sudah diaudit pada periode 2015-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta melalui website masing-masing perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu: (1) perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2015- 2020. (2) perusahaan sektor property dan real estate yang menyediakan data lengkap pada laporan keuangannya selama periode 2015-2020. Dari kriteria sampel tersebut diperoleh 264 data. Metode analisis data yang digunakan ialah menggunakan bantuan alat uji data *views 12*. Teknik pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis dengan uji R<sup>2</sup>, dan uji T.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

HARGA SAHAM MANAJEMEN LABA		
Mean	1668.352	8590463010.12
Maximum	36500.00	436276899225.26
Minimum	102.0000	-251713362944.75
Std. Dev.	1149.317	5125109010.67
Observations	264	264

*Sumber : Data primer yang diolah oleh *views 12*, 2023*

Pada tabel tersebut diketahui bahwa manajemen laba (X) dengan jumlah data 264 memiliki nilai terendah sebesar -251713362944.75 terjadi pada perusahaan PT. Metropolitan Land Tbk dan nilai teringginya sebesar 436276899225.26. terjadi pada perusahaan PT. Metropolitan Kentjana Tbk.

Sedangkan untuk nilai rata-rata manajemen laba (X) memiliki nilai sebesar 8590463010.12 dengan standar deviasi yaitu sebesar 5125109010.67. sedangkan pada variabel harga saham (Y) memiliki nilai terendah sebesar 102 diperoleh PT. Star Pacific Tbk. dan nilai tertingginya sebesar 36500 diperoleh PT metropolittan Kentjana Tbk. Sedangkan untuk nilai rata-rata harga saham (Y) memiliki nilai sebesar 1668,352 dengan standar deviasi yaitu sebesar 1149.317. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi. Namun, standar deviasi disini juga dapat menunjukkan bahwaterdapat risiko yang besar pada variabel tersebut.

**Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel Yang Tepat**

**a) Uji chow**

Uji chow merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara model commoneffect dan fixed effect. Adapun hasil uji chow ditampilkan dalam tabel berikut:

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.632511	(43,219)	0.0000
Cross-section Chi-square	626.857121	43	0.0000

*Sumber : Data primer yang diolah oleh eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probability Cross-section chi-square sebesar 0.0000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 dan seperti yang telah dijelaskan pada BAB III, hasil ini tidak menerima H0 yang berarti model yang terpilih adalah model fixed effect

**b) Uji hausman**

Uji hausman merupakan uji lanjutan apabila hasil dari uji chow menunjukkan model fixedeffect yang terpilih. Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara model fixed effect dan random effect. Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut :

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.307826		10.0058

*Sumber : Data primer yang diolah oleh eviews 12, 2023*

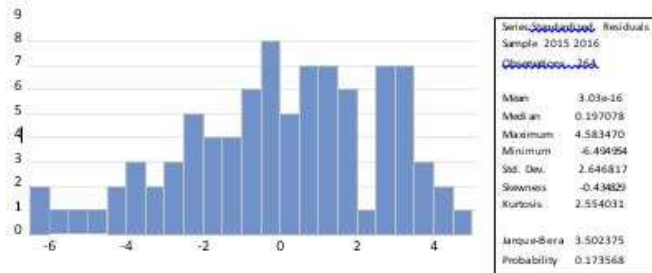
Nilai p-statistik Chi-Square yang terdapat dalam tabel tersebut adalah 0.0058. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III, jika p-statistik kurang dari 0,05, maka model fixed effect yang terpilih. Berdasarkan hasil dari uji chow dan uji hausman, maka tidak perlu dilakukan uji selanjutnya

dan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model fixed effect.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas**



Dari hasil uji normalitas diatas, nilai probabilitasnya yaitu 0,17356 yang berarti melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual data dalam regresi berdistribusi normal.

**b) Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.336731	Prob. F(5,117)	0.2536
Obs*R-squared	6.646709	Prob. Chi-Square(5)	0.2483
Scaled explained SS	21.64582	Prob. Chi-Square(5)	0.0006

*Sumber : Data primer yang diolah oleh evIEWS 12, 2023*

Berdasarkan hasil uji white heterokedastisitas di atas, menunjukkan nilai probability chi-square pada Obs\*R-Squared sebesar  $0,2483 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan

**C) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji suatu mode regresi linier adanyakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Adapun hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut :

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1293.861	R-squared	0.90693
Mean dependent var	1668.352	Adjusted R-squared	0.88823
S.D. dependent var	1149.317	S.E. of regression	1420.58
Akaike info criterion	17.50956	Sum squared resid	4.42E+08
Schwarz criterion	18.11910	Log likelihood	2266.26

2

Hannan-Quinn criter.	17.75449 F-statistic	48.5045
Durbin-Watson	1.785169 Prob(F-statistic)	0.00000

*Sumber : Data primer yang diolah oleh reviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson yakni sebesar 1,785. Hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai durbin-watson ada diantara -2 sampai +2.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.713469	1.403914	5.494261	0.0000
MANAJEMEN LABA	5.419856	1.220630	4.467393	0.0079

*Sumber : Data primer yang diolah oleh reviews 12, 2023*

Dari hasil diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima karena variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0079 yang berarti bahwa nilai probabilitas  $0,0079 < \text{nilai sig } 0,05$ . Maka sebagaimana dasar

pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa variabel independen (manajemen laba) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Hal tersebut menunjukkan bahwa uji hipotesis diterima.

**2. Uji Koefisien Determinasi**

<del>Cross-section fixed (dummy variables)</del>			
Root MSE	1293.861	R-squared	0.906395
Mean dependent var	1668.352	Adjusted R-squared	0.888237
S.D. dependent var	1149.317	S.E. of regression	1420.586
Akaike info criterion	17.50956	Sum squared resid	4.42E+08
Schwarz criterion	18.11910	Log likelihood	-2266.262
Hannan-Quinn criter.	17.75449	F-statistic	48.50454
Durbin-Watson	1.785169	Prob(F-statistic)	0.000000

stat

Sumber : Data primer yang diolah oleh reviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,9063. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel manajemen laba mampu mempengaruhi harga saham sebesar 90,63%, sedangkan sisanya sebesar 9,37% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh angka Sig. sebesar  $0,0079 < 0,05$  sehingga hasilnya adalah informasi akuntansi manajemen laba memiliki relevansi dengan harga saham. Hal tersebut terdapat indikasi bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk digunakan menarik perhatian investor. Nilai discretionary accruals yang menunjukkan angka positif memiliki arti bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk menaikkan laba sedangkan nilai discretionary accruals yang negatif maka perusahaan telah berupaya menurunkan laba. Bagi investor laba yang terindikasi adanya manajemen laba tetap relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tidak terlalu mementingkan apakah laba terindikasi manajemen laba atau tidak pada perusahaan sehingga masih bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur nilai pasar perusahaan. meskipun laba terindikasi manajemen laba investor tetap membuat keputusan investasi. Ketika laba yang ditunjukkan perusahaan tinggi maka harga pasar saham akan cenderung naik. Salah satu bukti bahwa perusahaan dengan indikasi manajemen laba tertinggi terjadi pada perusahaan PT Metropolitan Kentjana Tbk.

hal tersebut juga mempengaruhi harga saham perusahaan saat itu. Harga saham sendiri biasanya hal pertama yang wajib dilihat bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Hal ini disebabkan, harga saham menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan dapat tercermin dari penurunan harga saham, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu ketika manajer memiliki informasi yang lebih tentang kondisi perusahaan maka manajer memikirkan bagaimana cara agar dapat memaksimalkan perusahaan salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh positif manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh adanya persepsi bahwa semakin tinggi laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat memperkuat nilai pasar perusahaan (Kamran et al., 2018). Sementara itu Riswandi & Yuniarti (2020), menemukan bahwa praktik manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Tidak hanya itu, manajer menggunakan manajemen laba sebagai peralatan untuk mengutarakan sinyal positif kepada pemegang saham tentang kinerja operasional perusahaan, yang dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Adanya teori agensi juga mengungkapkan bahwa manajemen laba dapat mengurangi biaya agensi serta memiliki dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tandry et al., (2014), yang mengungkapkan bahwa manajemen laba dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih menarik dan menguntungkan untuk para investor. Manajer cenderung membuat laporan keuangan sebaik mungkin untuk menarik perhatian investor, Dengan demikian, investor akan menilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan tanpa mengetahui bahwa laporan tersebut telah dimanipulasi dengan praktik manajemen



laba sehingga tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi manajemen laba mempunyai relevansi dengan harga saham. Terdapat indikasi bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk digunakan menarik perhatian investor. Nilai *discretionary accruals* yang menunjukkan angka positif memiliki arti bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk menaikkan laba sedangkan nilai *discretionary accruals* yang negatif maka perusahaan telah berupaya menurunkan laba. Bagi investor laba yang terindikasi adanya manajemen laba tetap relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tidak terlalu mementingkan apakah laba terindikasi manajemen laba atau tidak pada perusahaan sehingga masih bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur nilai pasar perusahaan. meskipun laba terindikasi manajemen laba investor tetap membuat keputusan investasi. Ketika laba yang ditunjukkan perusahaan tinggi maka harga pasar saham akan cenderung naik. Pengaruh positif manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh adanya persepsi bahwa semakin tinggi laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat memperkuat nilai pasar perusahaan.

### **SARAN**

Penelitian masih mengandung keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti memberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti pada sektor property dan real estate jadi hasil penelitian ini masih belum bisa digeneralasi terhadap sektor lain, sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan antar sektor perusahaan lainnya.
- 2) Karena penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel independen yaitu manajemen laba maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham seperti kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan, dan total asset perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmar, S. W. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Akrua Dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model Terhadap Kinerja Perusahaan. *Trinomika*, 108 - 118. <https://doi.org/10.1080/16081625.2021.186951>
- Amalia, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba . *Jurnal Akuntansi*, 12. <https://doi.org/10.1.08/JAEE-09-2011-0044>
- Anisa Farah, P. P. (2022). Analysis Of Operating Cash Flow (CFO) And Profit Management Using The Modified Jones Model In The Consumer Goods Industry Towards Stock Prices In The Indonesia Stock Exchange, 2001-2020. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Vol 5, No 2.
- Asyik, N. F. (2014). Perspektif Agency Theory : Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba (Menggunakan Pendekatan Agency Framework). *EKUITAS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Keuangan*, 29 - 42.
- Aurelia, A. P. (N.D.). Effect Of Related Party Transaction And Political Connection On Real Earnings Management: Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Quantitative Analysis Of Social And Financial Market Development*. 33-46.
- Darmaji, D, K., & B, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 509-518
- Darmawan, S. T. (2019). Accrual Earnings Management And Real Earnings Management: Increase Or Destroy

*INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LABA MEMPUNYAI RELEVAN DENGAN HARGA SAHAM INVESTOR DI INDUSTRY PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK INDONESIA*

- Firm Value? *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding* Vol 6, No 2.
- Dechow, PM, Sloan, RG, Sweeney, AP (2012). Detecting Earnings Management. *American Accounting Association*, 70 (2), 193-225.
- Deviesa, R. C. (2017). Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value Dengan Earnings Quality Sebagai Variabel Intervening. *Bussines Accounting*, 1. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2019-0146>
- Herman, M. (2022). Influence Of Earnings Management, Profitability, And Liquidity On Stock Prices. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* Vol 1, No 2. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.333>
- Indriani, A. D., & Pujiono, P. (2021). Analysis Of Earnings Management Practices Using The Modified Jones Model On The Industry Company Index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review* Vol. 11 No. 1, 235-243  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383>
- Iskandar, O. R. (2016). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 20121112052.  
<https://doi.org/10.52677/j.msl.2021.1.020>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, 29 (2): 193-228
- Kabir, M. H. (2010). Positive Accounting Theory and Science. *Journal of CENTRUM Cathedra: The Business and Economics Research Journal*, 3(2), 136–149. <https://doi.org/10.7835/jccberj-2010-0043>
- Kamran, M. R., Zhao, Z., Ali, H. S., & Sabir, F. (2018). Does earnings management mediate the impact of financial policies on market value of firms? A comparative study of China and Pakistan. *International Journal of Financial Engineering*, 05(01), 1850006.
- Karyawati, C. F. (2021). Analyzing Earnings Management Preferences From Business Strategies. *Journal Of Financial Reporting And Accounting* , Vol 20 No 5. <https://doi.org/10.1177/2158244016667992>
- Lambert, R. A. (2006). Agency Theory and Management Accounting. *Handbooks of Management Accounting Research*, 1(06), 247–268.  
[https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(06\)01008-X](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(06)01008-X)
- Lina, M. H. (2017). Diversifikasi Usaha Dan Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Akuntansi*, 302 - 317.  
<https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1304>
- Muniroh, A. Y. (2021). Do Cash Flow And Accounting Profit Information Affect Stock Prices? *Journal Of Accounting And Strategic Finance* 4 (1), 108 - 121.
- Nugraha, M. R. (2019). The Effect Of Cash Flows, Company Size, And Profit On Stock Prices In Soe Companies Listed On Bei For The 2013 - 2017 Period. *International Journal Of Innovation Creativity And Change* 6 (7), 130 - 141.
- Permatasari, D. (2017). Implementasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jeam* Vol. 16, 2.  
<https://doi.org/10.1007/s11156-014-0468-y>
- Pernamasari, S. P. (2020). Effectiveness Of Firm Performance And Earnings Management To Stock Prices. *Epra International Journal Of Multidisciplinary Research (IJMR)*.
- Prabawa, R. A. P. (2021). Pengaruh Kompensasi CEO, Pergantian CEO, Terhadap Manajemen Laba ( Studi Pada Perusahaan BUMN Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2011 - 2018). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 309 - 316.
- Pujiono, Wildan, M. A., Kusumaningias, R., & Putra, R. (2023). Konsep Populasi dan Sampel dengan Pendekatan Statistika. *Widya Gama Press*, 1(Tarjo), 13.
- Putra, A. A. (2021). Managerial Ability And Informative Earnings Management: The Role Of CEO-

*INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LABA MEMPUNYAI RELEVAN DENGAN HARGA SAHAM INVESTOR DI INDUSTRY PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK INDONESIA*

- Commissioner Relationship And Board Independence. Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society, Vol. Ahead-Of-Print No. Ahead-Of-Print. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>
- Purba, C. F. (2021). Analyzing Earnings Management Preferences From Business Strategies. Journal Of Financial Reporting And Accounting, Vol 20 No 5. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.15283>
- Rahayu, M. &. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 16(1), 19 - 25.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Pamator Journal, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rohmah, F (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2012 - 2016. STIE Indonesia Banking School, 2.
- Siallagan, Hamonangan. (2019). Pengaruh Manajemen Laba (Earnings Management) Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2(1), 61-70
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M., & Murniati, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 23(2), 225–242. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Subradriyah, M. S. (2020). Praktik Manajemen Laba : Sebuah Kajian Studi Hermeneutika. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 225 - 242.
- Suryani, Y. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan , Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. JURNAL ASET (Akuntansi Riset), 63 - 74.
- Susanto, Y. K. (2017). Accrual Earnings Management , Real Earnings Management, Firm Value. International Journal Of Bussines, Economics And Law, 14(1), 1-6
- Tandry, A. Y., Setiawati, L., & Setiawan, E. (2014). The effect of CSR disclosure to firm value with earning management as moderating variable: Case study of non-financing firms listed at Indonesia Stock Exchange. International Journal of Trade and Global Markets, 7(3), 190–204.
- Widyaningrum, M. M. (2015). Perbedaan Earnings Management Berdasarkan Pada Tahapan Life Cycle Perusahaan Yang Tedaftar Di BEI. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 91 – 102.
- Wijaya, D. S. (2017). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Implementasi IFRS. Advances In Economics, Bussines And Managemnet Research, 49 - 61